

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Gabe Richard dan Elizabeth Sugiarto Dermawan
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
Email : richardgabee@gmail.com

Abstract:¹⁾ The purpose of this study is to determine the effect of total assets turnover, current ratio, debt to assets ratio, and firm size on profit growth of ²⁾manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in the period of 2017-2019. ³⁾ This study uses purposive sampling method with ⁴⁾ total sample of 185 data. ⁵⁾ data processing techniques using ⁶⁾ multiple regression analysis assisted by SPSS (Statistical Product and Service Solution) program for Windows released 25 and Microsoft Excel 2013. ⁷⁾ The results of this study indicate that total assets turnover has no significant effect on profit growth, current ratio has no significant effect on profit growth, debt to assets ratio has no significant effect on profit growth, and firm size has no significant effect on profit growth. ⁸⁾ The implication of this research is that total assets turnover, current ratio, debt to assets ratio, firm size, profit growth are not things that need to be considered in order to determine profit growth because some of these factors do not have a significant effect on profit growth.

Keywords: total assets turnover , current ratio, debt to assets ratio, firm size, profit growth

Abstrak: ¹⁾ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba ²⁾perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. ³⁾ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ⁴⁾ total sampel sebanyak 185 data. ⁵⁾ Teknik pengolahan data menggunakan ⁶⁾ Analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows yang dirilis 25 dan Microsoft Excel 2013. ⁷⁾ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to assets ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ⁸⁾ Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa *total assets turnover* , *current ratio*, *debt to assets ratio*, *firm size*, *profit growth* bukanlah hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena beberapa faktor tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *total assets turnover*, *current ratio*, *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

¹⁾ Perkembangan zaman yang ada pada saat ini menyebabkan timbulnya persaingan sehingga memacu perusahaan untuk lebih berkembang dibandingkan perusahaan pesaing. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam mengukur perkembangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan memakai rasio keuangan sebagai alat analisis. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen dalam 3 laporan keuangan

yang harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Pihak manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang diambil pihak manajemen terkait kegiatan operasional perusahaan merupakan hal yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan laba yang baik juga.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan mungkin tidak stabil. Perusahaan dapat mengalami kenaikan laba pada tahun ini, namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik untuk meningkatkan laba perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisa terhadap rasio keuangan dan melakukan perbandingan hasil analisa rasio keuangan tersebut dengan angka rasio perbandingan sebagai acuan dalam mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui kondisi aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

²⁾Persaingan yang ketat yang ada pada saat ini mewajibkan perusahaan manufaktur untuk memperhatikan beberapa faktor untuk mempertahankan pertumbuhan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melihat beberapa aspek dalam laporan keuangan perusahaan dengan alat analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dari tahun 2017 sampai 2019. Hal ini dibuktikan dari data yang telah dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional dengan baik dengan acuan laba yang diperoleh. Sudah banyak penelitian terkait faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, namun masih ditemukan perbedaan hasil sehingga informasi yang didapat masih rancu.

³⁾ Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan khususnya pihak manajemen perusahaan agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Manajer dapat mempertimbangkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar terjaganya pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan khususnya manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab utang yang terlalu tinggi dalam struktur modal suatu perusahaan, sehingga manajer perusahaan mampu menciptakan struktur modal yang optimal.

KAJIAN TEORI

¹⁾ *Signaling Theory*. Menurut T.C Melewar (2008), teori sinyal merupakan suatu teori bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan akan memakai sinyal-sinyal yang dapat mengungkapkan atribut yang tersembunyi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan keadaan dimana para investor menganggap bahwa perubahan pada dividen adalah sinyal dari perubahan pendapatan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Sinyal yang diberikan berupa informasi terkait hal-hal yang telah dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Trade-off Theory. *Trade-off theory* adalah teori tentang pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam pembiayaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) *trade-off theory* mempertimbangkan berbagai macam faktor seperti *corporate tax*, *personal tax*, dan biaya kebangkrutan dalam menjelaskan mengapa perusahaan memilih struktur modal tertentu. *Trade-off theory* juga menjelaskan bahwa peningkatan rasi hutang terhadap struktur modal akan

meningkatkan nilai perusahaan sebesar tarif pajak dikalikan 12. Semakin terbukanya akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi dana, maka kemungkinan untuk mengambil peluang investasi yang menguntungkan akan semakin besar dan kinerja perusahaan akan meningkat.

²⁾Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang konsisten dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Kasmir 2016). Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasi.

Total Assets Turnover (TATO). *Total Assets Turnover (TATO)* atau bisa juga disebut perputaran total aset adalah bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan keefektifan investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah pihak manajemen mampu memakai modal secara efektif sehingga dapat dibandingkan penjualan terhadap tiap unit aset yang dimiliki. Menurut Birgham dan Houston (2014) *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk mengukur perputaran total aset perusahaan, dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Menurut J.P. Sitanggang (2014) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk mendukung penjualan perusahaan.

Current Ratio (CR). *Current ratio (CR)* adalah pengukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang dapat dijadikan uang tunai pada periode yang sama dengan periode jatuh tempo hutang. Menurut Sawir (2015) sebelum membuat kesimpulan dari analisis *current ratio*, beberapa faktor harus dipertimbangkan, seperti distribusi aktiva lancar, *present value* dari aktiva lancar, kemungkinan adanya perubahan nilai pada aktiva lancar, perubahan persediaan terkait dengan volume penjualan pada saat ini maupun di masa yang akan datang, syarat yang diberikan kreditor maupun syarat yang diberikan perusahaan dalam menjual barang, jenis perusahaan, dan kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang.

Debt to Assets Ratio (DAR). *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau biasa disebut *leverage*. Menurut Kasmir (2010) *Debt to Assets Ratio (DAR)* juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan.

Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ketentuan seperti total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, perusahaan besar. Besar dan kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun nilai aktiva (Riyanto 2013)

Kaitan Antar Variabel

¹⁾*Total Assets Turnover (TATO) dengan profitabilitas.* *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan suatu pengukuran terkait dengan keefektifan perusahaan terkait kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. *Total Assets Turnover (TATO)* yang tinggi memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Perputaran aktiva yang cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersih dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga laba yang didapat perusahaan akan semakin besar. Hal ini didukung dengan teori sinyal dimana

pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widyarti (2015), namun hal berbeda dinyatakan oleh Widodo (2018), Gustina dan Wijayanto (2015), dan Pambudi (2019) yaitu *Total Assets Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Frenita Damayanti dkk. (2020) yaitu *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁾**Current Ratio (CR) dengan profitabilitas.** *Current Ratio (CR)* merupakan rasio keuangan yang membandingkan *current assets* dengan *current liabilities*. Makin tinggi nilai *Current Ratio (CR)*, berarti makin tinggi juga *current assets* yang ada. *Current assets* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik karena memiliki aktiva lancar yang memadai. Menurut teori sinyal, *current ratio* dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki pertumbuhan laba yang baik juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustina dan Wijayanto (2015), dan Sastra (2019), namun berbeda dengan Fenti Fiqri Fadella, dkk.(2020) yang menyatakan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berbeda juga didapatkan oleh Widodo (2018), Sari dan Widyarti (2015), Frenita Damayanti, dkk. (2020), dan Pambudi (2019) yang menyatakan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁾**Debt to assets ratio dengan profitabilitas.** Makin besar *debt to assets ratio*, maka makin besar juga penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, sehingga risiko keuangan perusahaan meningkat (Sudana, 2011 dalam Sari dan Widyarti, 2015). Perusahaan dapat melakukan perhitungan terkait struktur modal yang optimal dengan cara mempertimbangkan peningkatan nilai dan biaya yang akan muncul. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off*, perusahaan cenderung memilih keputusan pendanaan dengan cara mengambil keputusan yang akan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam memilih hutang. Tingginya nilai *debt to assets ratio* dapat menyebabkan tingginya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan penurunan dalam aspek pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2019), namun berbeda dengan hasil yang didapat oleh Widodo (2018), dan Frenita Damayanti, dkk. (2020) yang menyatakan *Debt To Assets Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal berbeda ditemukan oleh Sari dan Widyarti (2015) dan Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁾**Ukuran perusahaan dengan profitabilitas.** Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mencerminkan arus kas yang positif dan juga stabil. Baik perusahaan kecil maupun besar memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan laba dikarenakan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Kinerja yang baik dari perusahaan besar dapat menjadi sinyal bahwa adanya pertumbuhan pertumbuhan laba yang baik juga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Melwani dan Sitlani (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun hal berbeda dinyatakan oleh Fenti Fiqri Fadella, dkk. (2020), Erma Fitriana, dkk. (2018), Rice (2018) yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal berbeda dinyatakan oleh Melani Adina Hapsari, dkk. (2017) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengembangan Hipotesis

¹⁾Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo (2018), Gustina, dan Wijayanto (2015), dan Pambudi (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sari, dan Widyarti (2015) yang menyatakan *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda juga dinyatakan oleh Damayanti, F., Korawijayanti, L. , & Karyanti, T. D. (2020) yaitu *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Ha₁ : *Total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁾Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo (2018), Sari, dan Widyarti (2015), Pambudi (2019), Frenita Damayanti, dkk. (2020), dan Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Fenti Fiqri Fadella, dkk.(2020) yaitu *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda juga didapatkan oleh Sastra (2019) yaitu *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ha₂ : *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

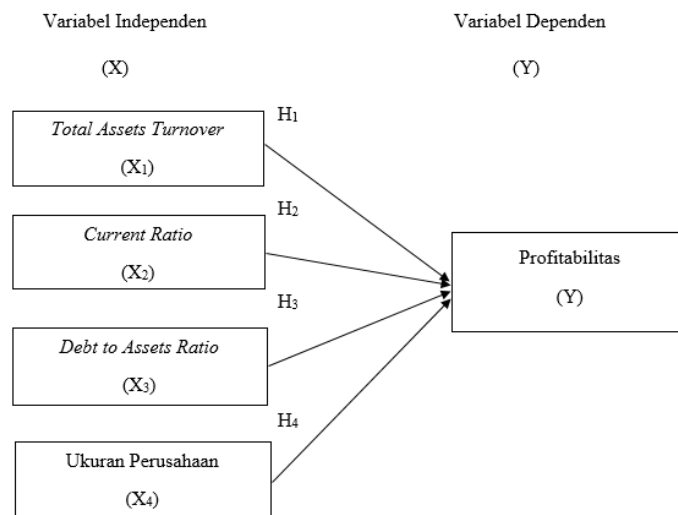
¹⁾Penelitian terdahulu oleh Widodo (2018), dan Frenita Damayanti, dkk. (2020) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda didapat oleh Sari, dan Widyarti (2015) dan Dhany Lia Gustina, dan Andhi Wijayanto (2015) yaitu *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ha₃ : *Debt to assets ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

¹⁾Penelitian terdahulu oleh Fenti Fiqri Fadella, dkk. (2020), Erma Fitriana, dkk. (2018), Rice (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan oleh Hapsari, M. A., Nuraina E., & Wijaya, A. L. (2017) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan oleh Melwani dan Sitlani (2018) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ha₄ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

¹⁾ Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. ²⁾ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Kriteria sampel penelitian ini antara lain: (1) ³⁾ Perusahaan manufaktur yang ⁴⁾ terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) pada periode 2016-2019, (2) perusahaan manufaktur yang penyajian laporan keuangannya disajikan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2019, (3) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2019, (4) perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya

berakhir di 31 Desember selama periode 2016-2019. Kriteria dimulai dari tahun 2016 karena salah satu variabel penelitian ini memakai data yang harus diambil dari tahun sebelumnya.

⁵⁾ Jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada 75 perusahaan. Penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic version 25* untuk melakukan uji analisis statistik deskriptif, Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

⁶⁾ Berikut adalah variabel operasional dan pengukuran pada penelitian ini:

Tabel 1. Variabel operasional dan pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	Profitabilitas	$\frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{lab a bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$	Rasio
2	<i>Total assets turnover</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$	Rasio
3	<i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
4	<i>Debt to assets ratio</i>	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$	Rasio
5	Ukuran perusahaan	Ln Total assets	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

¹⁾ Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)* dengan menggunakan *monte carlo* yang memiliki tingkat kepercayaan 99%, dan dari proses menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,165, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menandakan data yang dipakai terdistribusi normal. Uji autokorelasi menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*. Dengan melakukan transformasi variabel, didapatkan hasil nilai *Durbin Watson* sebesar 1,987. Dengan acuan $du < d < 4du$, nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu berada diantara nilai *du* dan *4du* yaitu $1,8037 < 1,987 < 2,1963$. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diambil tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *tolerance* pada penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada penelitian ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikorelasi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *White*. Menurut Ghozali (2016), uji *White* dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat dengan variabel independen. Hasil dari uji *White* ini dapat disimpulkan dengan acuan nilai *chi square* hitung < nilai *chi square* tabel. Nilai *chi square* hitung pada penelitian ini adalah 6,808 dan nilai *chi square* tabel penelitian ini adalah sebesar 7,815. Nilai *chi square* hitung lebih kecil dari nilai *chi square* tabel, hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

²⁾ Pengujian hipotesis dilakukan setelah data lolos dari pengujian asums klasik. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
.644	.709		.908	.365
.145	.076	.144	1.910	.058
-.050	.029	-.178	-1.752	.082
-.409	.232	-.180	-1.762	.080
-.012	.021	-.045	-.604	.547

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berikut adalah model regresi berganda setelah dilakukannya uji analisis regresi berganda dengan SPSS versi 25:

$$Y = 0,644 + 0,145 \text{ TATO} - 0,050 \text{ CR} - 0,409 \text{ DAR} - 0,012 \text{ ukuran perusahaan}$$

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, *Total Assets Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh signifikan ($sig = 0,058$) terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa besarnya *Total Assets Turnover (TATO)* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba secara langsung. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan ($sig = 0,082$) terhadap profitabilitas. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan ($sig = 0,080$) terhadap profitabilitas. *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan ($sig = 0,547$) terhadap profitabilitas.

Nilai *Adjusted R-Square* pada penelitian ini sebesar 0,012. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan ukuran perusahaan sebesar 1,2% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada pada penelitian ini.

DISKUSI

¹⁾Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Keefektifan perusahaan dalam mengelola aset dalam rangka penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pemilihan pembiayaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara langsung. Ukuran perusahaan tidak menjamin tingkat pertumbuhan laba yang didapat perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pertumbuhan laba perusahaan.¹⁾ Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti: (1) penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan mulai dari 2017 hingga 2019, (2) penelitian ini hanya memakai perusahaan pada sektor manufaktur sebagai populasi, (3) penelitian ini hanya mencari pengaruh beberapa variabel (aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap pertumbuhan laba, (4) proxi yang dipakai untuk mewakili keadaan perusahaan hanya sebatas *total assets turnover*, *current ratio*, *debt to assets ratio* dan total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan, masih banyak proxi yang dapat digunakan selain dari yang sudah digunakan pada penelitian ini.

²⁾Berdasarkan keterbatasan yang didapati dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya: (1) periode penelitian dapat diperpanjang sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan secara lebih lama, (2) dapat menggunakan perusahaan pada sektor selain manufaktur untuk penelitian selanjutnya, (3) dapat menambah variabel lain pada penelitian selanjutnya seperti usia perusahaan, dan struktur modal, (4) dapat menggunakan proxi lain seperti *Working Capital Turnover (WCT)* untuk variabel aktivitas, *Quick Ratio (QR)* untuk variabel likuiditas, *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk variabel solvabilitas, dan *Return on Assets (ROA)* untuk profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, F., Korawijayanti, L., & Karyanti, T. D. (2020). Analisis Kemampuan Current Ratio, Return on Total Assets, Debt to Total Assets, Total Assets Turnover, dan Price Earning Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol. 3, no 1*.
- Fadella F. F., Dewi, R. R., & Fajri R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.11, No. 2*. Hal. 12- 29
- Fitriana, E. F., Hanum, A. N., & Alwiyah (2018) Faktor -faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 1, 2018)*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal 4 (2)*
- Hapsari, M. A., Nuraina E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return on Assets, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1*. Hal. 334-346
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Predana Media Grup.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melewar, T.C. (2008). *Signalling Theory (Teori persinyalan)*. [online]. Tersedia: pengertian-teori-sinyal.html. (12 Maret 2016)
- Melwani, R., & Sitlani, M (2018). Firm's Size and Profitability Indicators: Empirical Evidence From Listed Car Manufacturer Firms in India. *Prestige International Journal of Management and Research; Indore Vol. 10, Iss. 4*, Hal: 158-163.

- Mohd., Heikal, Muammar Khaddafi, & Ainatul Ummah (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 4, No. 12*
- Pambudi, J. E. (2019). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover Terhadap perubahan laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Keuangan Volume 3 No 1*.
- Rice, A. S. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No. 01*. Hal.18-32
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Management Volume 4, Nomor 4. halaman 1-11*
- Sastra, Emilia. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi/Volume XXIV, No. 01*. Hal: 80-93
- Sawir, Agnes (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Vijayakumar, A. and Nagaraja, N. (2012) *Internal Control Systems: Effectiveness of Internal Audit in Risk Management at Public Sector Enterprises*. BVIMR Management Edge, 1, 1-8.
- Widodo, Adji (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.1, No.2*.